

MENUMBUHKAN MINDSET ENTREPRENEUR MUDA MELALUI PELATIHAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Muhammad Rosyihuddin, Muhammad Zainuddin
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada isu-isu di masyarakat yang terkait dengan kurangnya kemandirian yang ditunjukkan oleh generasi muda melalui upaya kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan memainkan peran penting dalam membina bakat dan potensi generasi muda untuk mengembangkan keahlian yang dapat diproduksi dalam bentuk barang atau jasa dan dijual kepada pelanggan atau masyarakat. Dengan fokus pada pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, diharapkan kegiatan ini dapat membentuk generasi muda yang terampil dan inovatif. Melalui keahliannya tersebut dapat dijadikan penghasil pendapatan menghasilkan peluang pekerjaan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Remaja di Kabupaten Lombok Timur mendapatkan manfaat dari pengabdian ini. Generasi muda di Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat mengambil manfaat dari hasil kegiatan ini dalam hal peningkatan pemahaman pada dan kemandirian. Selain itu, untuk menginspirasi mereka untuk mengembangkan karakter mandiri bagi generasi muda, penting untuk menunjukkan kepada mereka bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan adalah dua aspek yang berjalan beriringan.

Kata kunci: mindset entrepreneur, pendidikan pelatihan kewirausahaan

A. PENDAHULUAN

Era baru yang akan dihadapi adalah era yang menjadi tantangan besar bagi masyarakat seluruh Indonesia. Segala elemen masyarakat dituntut untuk mencari solusi dalam membantu memecahkan masalah yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat, salah-satunya adalah membangun mindset wirausaha untuk generasi milenial. Upaya-upaya pemerintah dalam hal ini sudah pernah dikaji dengan menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan di tingkat sekolah sehingga mindset kewirausahaan dapat tumbuh mulai dari bangku sekolah. Erick Thohir Menteri BUMN menyadari bahwa tingkat kewirausahaan atau entrepreneurship di tanah air masih lebih rendah jika dibandingkan negara lain di

Asia Tenggara. Wirausaha Indonesia sendiri baru sekitar 3,47 persen dari total penduduk. Sementara, jika melihat negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada di sekitar 4,74 persen dan 4,26 persen. Sedangkan, Singapura menjadi yang tertinggi yakni sebesar 8,76 persen (Putra, 2021). Fakta tersebut menunjukkan Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain entrepreneurship masih rendah.

Upaya-upaya menumbuhkan jiwa atau mindset entrepreneur terus dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak. Di Indonesia, terutama di Kabupaten Lombok Timur masih banyak pemuda yang belum terbentuk karakter entrepreneur. Pemuda atau seringkali disebut Generasi

*Corresponding Author.
e-mail: muhammad.rosyihuddin.2204139@students.um.ac.id

Z adalah generasi yang dapat mengetahui pengelolaan entrepreneur yang baik, upaya dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan adalah memberikan pelatihan entrepreneur yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur dengan sasaran pemuda. Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak bergantung pada kaum mudanya sebagai agen perubahan (*agent of change*). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Pemuda adalah potensi dan penerus perjuangan bangsa yang harus dipersiapkan sebagai kader masa depan. Kemajuan di berbagai bidang telah membawa dampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk kepada pemuda sebagai penerus bangsa (Rilfandhi, Kustiawan, & Nazaki, 2022).

Entrepreneurship memberikan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta berdaya saing kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang, menjadi seseorang yang bermental wirausaha, yang tidak mudah menyerah dikarenakan mereka yakin akan berhasil dengan bidang yang mereka pilih, bertindak melakukan inovasi serta berani mengambil risiko, baik risiko mental maupun risiko finansial. Jika seseorang telah memenuhi ciri-ciri itu baru dapat dikatakan mampu menghadapi berbagai tantangan dari perkembangan zaman yang serba modern saat ini (Margahana & Triyanto, 2019). Permasalahan yang sering menjadi pekerjaan bagi semua kalangan pada umumnya banyak terjadi pengangguran karena jumlah angkatan kerja sekarang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mampu menyaring atau berkeinginan menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri. Sebenarnya banyak keinginan jika seseorang mampu menciptakan lapangan kerja

untuk dirinya sendiri dan akan berdampak positif juga untuk orang di sekitarnya dan justru ini akan membuka peluang kerja bagi orang lain. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan pada dasarnya berwirausaha dapat memberikan kemajuan diri sendiri. Semakin maju sebuah negara maka semakin banyak orang yang terdidik dan terlatih semakin banyak pula orang yang menganggur maka semakin pentingnya dunia entrepreneur (Tambak, & Sihite, 2022).

Menyadari akan peran penting dan potensi pemuda bagi pembangunan dan kemajuan bangsa tersebut, pemerintah telah mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Undang-undang tersebut memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi, memperkuat posisi, dan memberi kesempatan kepada setiap pemuda untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-citanya serta berorientasi pada pelayanan kepemudaan untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Dalam pelaksanaannya, pelayanan kepemudaan berfungsi menyadarkan, memberdayakan, dan mengembangkan potensi pemuda dalam bidang kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan (Rilfandhi, Kustiawan, & Nazaki, 2022). Perlu adanya sebuah fasilitator untuk membangun mindset wirausaha dengan melakukan pendampingan dan pelatihan, ini akan memberikan kecenderungan pemikiran inovatif (Arifin, Wardokhi, & Yusuf, 2022). Kewirausahaan memberikan kecenderungan untuk terus berinovasi dengan menyesuaikan kondisi pasar yang diminati, mengambil risiko untuk mencoba produk industri kreatif yang baru, layanan yang maksimal, dan memperluas pasar

yang lebih proaktif dibandingkan pesaing sehingga menciptakan peluang pasar baru, sedangkan perilaku inovatif mencerminkan kecenderungan untuk memunculkan ide-ide baru, kebaruan proses dan produk kreatif.

Jiwa entrepreneur bisa diusahakan dengan cara pendidikan dan pelatihan, hal ini dimaksudkan agar para remaja-remaja penerus bangsa ini siap berkompetensi dengan masyarakat lainnya. Studi dalam penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dalam studi tersebut menunjukkan dengan adanya pendidikan wirausaha dan pelatihan akan memengaruhi minat wirausaha masyarakat (Patimah, S. P. S., Wiska, M., & Gusteti, Y., 2022). Dimensi kompetensi kewirausahaan di antaranya kompetensi peluang, kompetensi konseptual, dan kompetensi strategi (Maryati, 2012), jadi yang dimaksud dengan kompetensi tersebut terdiri dari sebelas indikator meliputi: (1) keterampilan teknis, (2) pembuatan dan pengambilan keputusan, (3) kemampuan pengorganisasian, (4) manajemen pemasaran dan keuangan, (5) berani mengambil risiko, (6) kreatif dan inovatif, (7) berorientasi ke masa depan, dan (8) kemampuan menangkap peluang usaha (Husna, 2017).

Studi sebelumnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pendampingan selama dua hari mampu meningkatkan pengetahuan peserta yang ditandai dengan peningkatan nilai pre-test ke post-test. Peningkatan pengetahuan dilihat dari rerata nilai awal sebesar 29% meningkat menjadi 87% yang mana kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan pendampingan juga secara langsung telah mencerminkan antusiasme peserta dalam melaksanakan kegiatan dan meningkatkan keinginan mereka untuk mengembangkannya ke dalam bentuk usaha yang nyata (Dewi, Dewi, & Wahyuni, 2022). Ada beberapa faktor yang memengaruhi

minat seseorang dalam berwirausaha, yaitu: (1) berawal dari apa yang terjadi pada diri sendiri, (2) berdasarkan rasa kesukaan, (3) melalui pengamatan yang berulang-ulang, (4) melalui kegiatan sehari-hari, dan (5) ditemukan karena dasar ketidaksengajaan. Hasilnya bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam meningkatkan minat berwirausaha. Dari hasil pengabdian ini diharapkan nantinya akan ada tindak lanjut. Dari hasil yang didapat bahwa pentingnya wirausahawan dipengaruhi oleh motivasi yang besar untuk pemuda/pemudi yang ada di Nagori Simbolon Tengkoh Kecamatan Panombean Panei Kabupaten Simalungun (Tambak, & Sihite, 2022). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Kabupaten Lombok Timur sasarannya adalah pemuda guna menumbuhkan mindset entrepreneur muda Kabupaten Lombok Timur. Untuk bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, tekun, konsisten, dan penuh dedikasi yang tinggi. Dalam mengembangkan sikap kreatif dan inovatif harus dibarengi dengan usaha mentoring dan triggering dari para praktisi dan pelaku bisnis yang lebih dulu sukses dengan pengalaman kegagalan demi kegagalan yang dialami sebelumnya (A. Pratama & A. Sadikin, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang mengarah pemuda dan masyarakat di Kabupaten Lombok Timur, dengan ini akan memberikan gambaran agar dalam diri masyarakat timbul jiwa wirausaha dengan memulai usaha yang produktif dan inovatif berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Menanam dan mengutamakan kewirausahaan adalah hal yang paling penting untuk dilakukan membangun keberanian dan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengekstraksi

kemampuan dan keterampilan dalam diri orang untuk meningkatkan pendapatan, tidak hanya untuk individu tetapi untuk masyarakat secara umum sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Melalui usaha produktif yang merupakan serangkaian kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, tabungan, dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan bagi pelaku usaha atau masyarakat setempat sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif dan inovatif bagi masyarakat. Masyarakat dihadapkan pada masalah yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kegigihan dan kemampuan melihat peluang yang mewakili kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini melalui pemuda di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu, semangat kewirausahaan perlu di bangun sejak bangku sekolah menengah dan karakter kewirausahaan dibutuhkan karena dunia terus berkembang.

B. KAJIAN TEORI

Wirausaha berasal dari kata wira dan swasta dalam etimologi. Wira berarti keberanian, kekuatan, atau kekuasaan. Swasta terdiri dari dua kata: sta berarti berdiri dan swa berarti diri. Swasta dapat berarti berdiri di atas kedua kakinya sendiri. Oleh karena makna etimologis ini, jelaslah bahwa kewirausahaan tidak merujuk pada usaha pribadi, usaha sampingan, keterampilan wirausaha, atau hal lain seperti itu, seperti yang diyakini sebagian orang (Nana, 2013). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, pe-

doman, dan sumber daya untuk mencari peluang yang akan membawa kesuksesan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan berpikir kreatif dan bertindak kreatif untuk mengatasi hambatan adalah inti dari kewirausahaan. Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah sifat, sikap, dan karakter seseorang yang mau secara kreatif mengimplementasikan ide-ide novel di dunia nyata.

Entrepreneur yang dieja antara *taker* atau *go between* adalah sumber dari istilah entrepreneurship. Seorang aktor yang memimpin proyek produksi di abad pertengahan disebut sebagai entrepreneur. Josep Schumpeter memperkenalkan keseluruhan konsep entrepreneurship, yaitu individu-individu yang mengacaukan sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, mengembangkan struktur organisasi baru, atau memproses bahan baku baru. Individu terlibat dalam aktivitasnya melalui organisasi bisnis baru atau yang sudah mapan. Definisi ini menekankan bahwa wirausaha adalah orang yang mengenali peluang potensial dan mendirikan bisnis untuk memanfaatkannya (Hamdani, 2012).

Menurut Hasan (2017) bahwa jiwa kewirausahaan atau entrepreneur itu terdiri dari adanya kemampuan keterampilan teknis, mampu membuat dan mengambil keputusan, mampu melakukan pengorganisasian, mampu melakukan manajemen pemasaran dan keuangan, berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, berorientasi ke masa depan, dan mampu menangkap peluang usaha.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini adalah suatu realisasi dari rencana yang telah disusun oleh penulis. Metode pengabdian masyarakat kami adalah melalui kegiatan pelatihan dan pem-

binaan secara langsung di tempat pelatihan dan tempat usaha masing-masing peserta untuk membangun kesadaran kemandirian dengan inovasi dan kreativitas, kami memberikan penyuluhan berupa materi teoretis dan praktis, maka kami memberikan penyuluhan pengelolaan manajemen usaha, berikut secara detail metode pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan.

1. Melakukan survei lapangan mengenai kondisi usaha masing-masing calon peserta untuk mencari permasalahan-permasalahan dalam usaha perbengkelan.
2. Melihat kondisi yang dialami oleh para pemuda calon peserta saat ini, terutama di saat Pandemi covid-19.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada pemuda karang taruna sebagai berikut.
 - a. Bagaimana cara membangun kesadaran untuk mandiri dengan inovasi dan kreativitas usaha.
 - b. Bagaimana cara memberikan pengarahan tentang bagaimana cara berinovasi dan berpikir kreatif untuk membangun usaha.
 - c. Bagaimana cara memberikan pengetahuan secara teknis dalam membangun usaha kecil.

4. Melakukan penyuluhan dengan materi teoretis dan praktis untuk menjawab permasalahan yang kami temukan berdasarkan observasi.
5. Menyimpulkan pengamatan, diskusi, dan pengarahan agar mudah dipahami dan dilaksanakan dengan diberikannya forum tanya jawab.
6. Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Secara umum dapat digambarkan diagram alur pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembimbingan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Lombok Timur.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 25 orang berasal dari kalangan pemuda yang ingin mendapatkan pelatihan



Gambar 1 Kehadiran Peserta dalam Bimbingan Manajemen Usaha
Sumber: Foto Nolen Training Center 2022

kewirausahaan, yang dalam hal ini secara spesifik adalah pelatihan menumbuhkan mindset wirausaha yang kreatif dan inovatif. Jumlah ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada awal kegiatan, tidak terlalu ramai agar tidak menimbulkan kerumunan dikarenakan kondisi saat ini masih harus mematuhi aturan protokol Covid-19.

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa pemuda pemudi Kabupaten Lombok Timur telah dapat meningkatkan minat berwira-

usaha, arti penting berwirausaha dan mampu memilih dan mengangkat permasalahan menjadi wirausaha yang dapat diusulkan dalam pengabdian ini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk perbaikan berwirausaha. Masih ada beberapa pemuda yang pesimis dengan kegiatan wirausaha dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses perekonomian, khususnya pemuda pemudi yang tidak bekerja.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian

PENGLOLAAN HASIL USAHA	Jum'at, 02 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel	2	
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel	2	
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel	2	
			13:30 - 14:30			
	Sabtu, 03 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			13:30 - 14:30			
	Senin, 05 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			13:30 - 14:30			
	Selasa, 06 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			13:30 - 14:30			
	Rabu, 07 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			13:30 - 14:30			
	Kamis, 08 September 2022	M. Zainuddin, S.T., M.M	08:00-09:00	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			09:00-10:00			
			10:00-10:15	Istirahat		
			10:15-11:15	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			11:15-12:15			
			12:15 - 12:30	Istirahat		
			12:30 - 13:30	Pengelolaan Hasil Usaha & manajemen Bengkel		2
			13:30 - 14:30			



Gambar 2 Rintisan Usaha yang Akan Dikembangkan
Sumber: Foto Nolen Training Center 2022

Banyak permasalahan yang dimunculkan oleh pemuda yang tidak hanya memerlukan strategi perekonomian yang inovatif, akan tetapi juga memerlukan adanya dukungan dari pihak luar maupun pemerintah dan masyarakat serta perguruan tinggi, yang berkaitan dengan sarana-prasarana yang memadai yang digunakan untuk meminimalisasi permasalahan yang ada sehingga kesejahteraan pemuda akan dapat terus terjaga. Menyusun materi minat berwirausaha, Berdasarkan sikap dan pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam peningkatan minat berwirausaha. Dari hasil pengabdian ini diharapkan nantinya akan ada tindak lanjut.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pembimbingan kewirausahaan dilaksanakan dalam enam hari, mulai pukul 08.00 hingga 14.00, adapun jadwal pelatihan kami sajikan dalam Tabel 1.

Dari hasil pelatihan kewirausahaan ini ditemukan jenis usaha yang cocok dikembangkan oleh peserta yaitu usaha servis panggilan perawatan sepeda motor. Para peserta dari sebelumnya mempunyai keterampilan teknis yaitu mampu melakukan perawatan sepeda motor, kompetensi manajemen usaha masih perlu pembimbingan dan pendampingan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Nolen Training Center sebagai tempat pelatihan kewirausahaan, para pemuda Kabupaten Lombok Timur atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan. Universitas Negeri Malang atas dukungannya dalam memberikan materi kewirausahaan. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh mitra pengabdian yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini telah dapat dilaksanakan dengan baik.

F. KESIMPULAN

Kesimpulan Pelaksanaan pengabdian untuk pemuda/pemudi Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan berhasil sampai tahap kemampuan untuk memilih dan mengangkat permasalahan menjadi topik dalam pengabdian dan analisis desa. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan pengembangan, adanya respons yang positif dari pemuda/pemudi, pengabdian kewirausahaan merupakan salah satu unsur karya pengembangan kesejahteraan sehingga harus dibudayakan untuk dilaksanakan, serta kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan atau mempromosikan kepada masyarakat.

G. DAFTAR RUJUKAN

- A. Pratama & A. Sadikin, L. S. (2021). Model Pemberdayaan Kewirausahaan Mandiri Masyarakat Community Entrepreneurship Empowerment Model during the Covid-19 Pandemic: A Literature Review. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (September), 99–113.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). Membangun Kesadaran Kemandirian dengan Inovasi dan Kreativitas Usaha pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62–65.
- Dany, Garjito. (2014). *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. A. W. T., & Wahyuni, M. A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan: Produksi Jaje Begina di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(2), 122–130.
- Hamdani, Muhammad (2012). *Entrepreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*. Jakarta: Trans Info Media.
- <https://money.kompas.com/read/2017/02/1%201/182714126/pemerintah.terus.motiv%20asi.pemuda.untuk.jadi.wirausahawan>.
- Margahana, H. & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Maryati, W. (2012). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Entrepreneurship untuk Mengembangkan Wirausahawan Kecil Menghadapi Persaingan Global. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Nana Herdiana Abdurrahman. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Patimah, S. P. S., Wiska, M., & Gusteti, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bungo). *Manajemen Dewantara*, 6(2), 143–152.
- Rilfandhi, A., Kustiawan, K., & Nazaki, N. (2022). Peranan Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam Meningkatkan Kewirausahaan Pemuda di Provinsi Kepulauan Riau. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 1–7.
- Tambak, D. G. P. & Sihite, T. S. (2022). Upaya Meningkatkan Niat Berwirausaha Pemuda Pemudi di Nagori Simbolon Tengkoh Kec. Panombean Panei Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 767–769.